

BAB III

METODE PENELITIAN

A. TEMPAT DAN SUBJEK PENELITIAN

Berdasarkan silsilah dan pemilihan lokasi penelitian disini adalah SMK Kesenian Putera Nusantara Majalengka ini bertujuan mencetak lulusan yang ahli dalam bidang seni karawitan khususnya suling, di dalam jurusan karawitan terdapat pembelajaran suling yang sudah diberikan dari mulai semester I sampai dengan semester VI. Dengan demikian pembelajaran suling diberikan perhatian khusus dibandingkan mata pelajaran lainnya. Atas dasar itulah peneliti memilih guru mata pelajaran suling dan siswa di SMK Kesenian Putera Nusantara Majalengka sebagai objek penelitian.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitan merupakan suatu cara untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian, hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008, hlm. 1) bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dibuktikan, dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”. Dengan demikian dalam proses pengumpulan data ini metode penelitian sangatlah penting dan berpengaruh terhadap pengambilan data, dengan demikian metode penelitian harus dipilih secara tepat sesuai dengan pokok bahasan yang akan diteliti. Dengan metode penelitian yang tepat maka kita akan menghasilkan data yang akurat dan maksimal sesuai yang kita butuhkan dalam penelitian. Dengan demikian peneliti memilih metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena peneliti menganggap metode inilah yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian.

Menurut Nazir (2005, halm. 89) “metode deskriptif adalah studi menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat dimana termasuk di dalamnya untuk melukiskan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena kelompok dan

individu serta studi untuk menentukan frekuensi terjadinya suatu keadaan untuk meminimalisasikan bias dan memaksimalkan reabilitas”. Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen. Dengan kata lain metode ini adalah metode yang menggambarkan objek penelitian sesuai dengan apa adanya dengan tidak ada unsur manipulasi data dari hasil penelitian.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975) dalam Maleong (2002, halm. 3) yang menyatakan “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dengan kata lain penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Dengan penjelasan tersebut peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena metode tersebut merupakan metode yang paling efektif dan peneliti ingin mengungkap secara gamblang dan apa adanya tentang pembelajaran suling di SMK Kesenian Putera Nusantara Majalengka.

C. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara sistematis antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Suling Lubang Enam

Suling adalah alat musik yang berasal dari Sunda, yang terbuat dari bambu tamiang yang memiliki lubang sebanyak enam lubang.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian atau alat yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian antara lain:

1. Pedoman wawancara
2. Buku catatan
3. Alat perekam
4. Handphone berkamera
5. Kamera digital
6. Peneliti sendiri.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam menggali dan mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian ini, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan efisien dalam penelitian, data yang diperlukan berupa tahapan-tahapan pembelajaran suling, metode yang digunakan, dan kesulitan apa saja yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran suling lubang enam di SMK Kesenian Putera Nusantara, maka peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di dalam penelitian, adalah observasi pasif. Artinya di dalam proses pengumpulan data ini, peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran.

2. Wawancara

Maleong (2007, hlm. 186) mendefinisikan “wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewer) yang memberikan atas jawaban itu”. Dari pernyataan tersebut kita dapat menyimpulkan wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menunjangnya keaslian dari data yang didapat. Adapun bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan pencarian

informasi wawancara dengan siswa dan pengajar tentang proses pembelajaran Suling Lubang Enam di SMK Kesenian Nusantara Majalengka.

3. Studi Literatur

Dimaksudkan untuk mempelajari berbagai sumber yang berhubungan dengan kebutuhan dan kelengkapan data tentang pelaksanaan penelitian studi tentang pembelajaran suling di SMK baik berupa sumber yang valid tentunya, seperti buku-buku maupun media bacaan lainnya yang berguna dan membantu dalam mencari sumber informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk memperkuat permasalahan serta sebagai dasar teori dalam melakukan studi dan juga menjadi dasar untuk melakukan observasi mengenai pembelajaran suling lubang enam di SMK Kesenian Putera Nusantara Majalengka.

Dari studi literatur yang dilakukan, peneliti dapat membandingkan temuan yang didapat di lapangan dengan literatur atau sumber lain yang berupa teori-teori yang sudah terpercaya ke otentikannya sehingga dapat ditarik beberapa kesimpulan. Penting juga untuk memberi arah penelitian selanjutnya yang perlu dilakukan untuk melanjutkan misi penelitian.

F. TEKNIK PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Pengolahan data di dalam suatu penelitian bersifat penting, karena di dalam penelitian kita akan memperoleh data-data dari fenomena di lapangan, yaitu data mentah yang harus kita olah sehingga bisa berkaitan satu sama lainnya. Dengan mengelompokkan data-data yang kita peroleh dan diadakan kategorisasi seperti data utama maupun data pendukung. Di dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mendapatkan data-data yang bersifat deskriptif pula. Dengan menuangkan fenomena yang terjadi ke dalam catatan lapangan. Terdapat tiga cara pengolahan data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles dan Huberman dalam Fitriani (2011, hlm. 34). Berikut pengertiannya:

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan rangkuman data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: pengakuratan data, penggolongan data, pengarahannya data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan sama seperti yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman. Menurut mereka pula, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu kesatuan tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Setelah selesai mengolah data yang diperoleh dari lapangan, lalu data akan di analisa. Yaitu kegiatan mengatur, memberikan kode bahkan mengkategorikan data yang sudah diolah sebelumnya sehingga sehingga diperoleh suatu temuan dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Nasution, analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data.